

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah yang sehat adalah rumah yang menyediakan tempat bernaung dan tempat bersantai untuk meningkatkan keberadaan yang ideal pada tingkat fisik, spritual, dan sosial. Rumah yang sehat adalah tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan secara fisik, yaitu dari atap, lantai dan dinding rumah, serta dilengkapi dengan pelayanan kesehatan lingkungan yaitu rumah dengan toilet, air bersih, ventilasi rumah yang memadai, saluran pembuangan air limbah dan kepadatan penduduk yang sesuai

Penyakit menular dan tidak menular merupakan tantangan kesehatan global yang signifikan. Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), pneumonia, dan diare menyumbang 23% kematian pada balita. Tuberkulosis tetap menjadi penyebab utama beban penyakit, sementara demam berdarah mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia. Penyakit-penyakit ini sering terkait dengan kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk, yang dipengaruhi oleh kualitas tempat tinggal individu. (World Health Organization, 2020)

Di Indonesia, meskipun ada berbagai upaya penanggulangan penyakit, masih banyak kasus terjadi di daerah dengan fasilitas kesehatan terbatas. Ketiadaan rumah sehat menjadi penyebab utama penyebaran penyakit infeksi,

seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang mencapai 877.531 kasus. Pada tahun 2023, pneumonia pada balita mencapai 36,95%, sementara demam berdarah dengue (DBD) mencatat 114.720 kasus dengan 894 kematian. Pada tahun 2022, diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan (6,6%) sedangkan pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 5,8%. Kasus TBC di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan sejumlah 1.060.000 kasus dengan insidensi 385 per 100.000 penduduk yang kemudian membawa Indonesia menjadi salah satu negara tertinggi dengan kasus terbanyak setelah India. (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Provinsi NTT merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan angka kejadian ISPA yang tergolong tinggi yaitu sebesar 15,4%. Penyakit ISPA di Provinsi NTT menempati urutan pertama 10 jenis penyakit terbanyak di faskes tingkat pertama tahun 2022 yaitu sebesar 307.881 kasus. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024 penyakit Pneumonia sebesar 4.547 kasus, DBD sebesar 3.886 kasus, TBC sebesar 6.161 kasus dan diare sebesar 27.944 kasus.

Survei awal di UPTD Puskesmas Sikumana menunjukkan masih ada rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, dengan masalah seperti ventilasi buruk, kebersihan yang kurang, jamban kotor, lantai rusak atau tanah, dan pencahayaan tidak memadai. Selain itu, tidak adanya sarana pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah sementara menyebabkan masyarakat

membakar sampah. Kondisi ini, terutama di rumah tidak sehat, berkontribusi pada penyebaran penyakit akibat sanitasi yang buruk dan lingkungan tidak higienis. Pada tahun 2024, tercatat 1.689 kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), 33 kasus pneumonia, 118 kasus tuberkulosis paru, 180 kasus diare serta 17 kasus DBD dengan 2 kematian yang masih menjadi perhatian serius.

Pembangunan rumah sehat yang mendukung pola hidup bersih dan sehat merupakan langkah penting dalam penanggulangan penyakit. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, berkomitmen untuk mengurangi beban penyakit dengan program berbasis lingkungan, termasuk pemetaan dan penataan rumah sehat di berbagai daerah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Mayoritas kasus terjadi di rumah yang tidak sehat, dengan kurangnya ventilasi, sanitasi buruk, dan lingkungan tidak higienis sebagai faktor utama penyebaran penyakit. Oleh karena itu, pemetaan rumah sehat di Kelurahan Sikumana ini sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyebab masalah kesehatan serta memperbaiki kondisi lingkungan guna mencegah penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemetaan Rumah Sehat di Kelurahan Sikumana Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemetaan sebaran rumah sehat di Kelurahan Sikumana Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan informasi tentang letak rumah laik sehat dan tidak laik sehat di Kelurahan Sikumana Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Membuat peta sebaran rumah laik sehat dan tidak laik sehat di kelurahan Sikumana
- b. Untuk mengetahui sarana sanitasi rumah di kelurahan Sikumana
- c. Untuk mengetahui komponen rumah di kelurahan Sikumana
- d. Untuk mengetahui kualitas lingkungan rumah di kelurahan Sikumana

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kelurahan Sikumana

Sebagai Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan. Dengan adanya pemetaan rumah sehat, Kelurahan Sikumana dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai kondisi rumah-rumah di wilayah kerjanya, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih terarah dan efektif.

2. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi D III Sanitasi

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kapasitas mahasiswa Prodi D III Sanitasi dalam melakukan pemetaan dan analisis data kesehatan lingkungan.

3. Bagi peneliti

Program pemetaan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kesehatan masyarakat, terutama terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan rumah tangga.

4. Bagi masyarakat

Dengan rumah yang memenuhi kriteria rumah sehat, masyarakat akan mendapatkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, yang berdampak langsung pada kesehatan fisik dan mental.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang mendukung dalam penelitian ini adalah bidang kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan materi Sistem Informasi Kesehatan dan Sanitasi Pemukiman.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah rumah yang ada di Kelurahan Sikumana.

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai bulan juli tahun 2025.

4. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sikumana.